



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# KEPUASAN PERNIKAHAN DITINJAU DARI PROSES PERKENALAN

## SKRIPSI



UIN SUSKA RIAU

**OLEH :**

**MUHAMMAD NURLIANTO**

**11461103644**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# KEPUASAN PERNIKAHAN DITINJAU DARI PROSES PERKENALAN

## SKRIPSI

Disusun guna memenuhi sebagian persyaratan  
untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi



UIN SUSKA RIAU

OLEH :

MUHAMMAD NURLIANTO

11461103644

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2021



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

# KEPUASAN PERNIKAHAN DITINJAU DARI PROSES PERKENALAN

Disusun oleh :  
**MUHAMMAD NURLIANTO**  
**11461103644**

## SKRIPSI

Telah diterima dan disetujui untuk dimunaqasahkan dalam siding panitia  
ujian strata satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan  
Syarif Kasim Riau

Pekanbaru, 19 Juli 2021

Pembimbing

**Dr. Yulita Kurniawaty Asra, M.Psi., Psikolog**  
**NIP. 19780720 200710 2 003**



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh :

Nama mahasiswa : MUHAMMAD NURLIANTO

Nim : 11461103644

Judul Skripsi : “Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Proses Perkenalan”

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi. Diuji pada :

Hari/tanggal : Kamis / 29 Juli 2021

Bertepatan dengan : Kamis / 19 Zulhijah 1442

**TIM PENGUJI**

Ketua.

(.....)

Dr. Vivik Shofiah, S.Psi, M.Si  
NIP. 19761015 200501 2 004

Sekretaris

(.....)

Dr. Yulita Kurniawaty Asra, Psikolog  
NIP. 19780720 200710 2 003

Penguji I.

(.....)

Yuliana Intan Lestari, S.Psi., M.A  
NIP. 19860703 201101 2 010

Penguji II.

(.....)

Anggia Kargenti E. N. M., S.Psi., M.Si  
NIP. 19810312 200801 2 013





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Motto

*“Barang siapa siapa keluar untuk mencari ilmu,  
maka dia berada di jalan Allah.” HR tarmidzi*

*“ Kau tidak akan pernah menemukan cinta sejati sampai  
kau belajar mencintai Allah terlebih dahulu.” Boonaa Mohammed*

*Ketahuilah bahwa sesungguhnya ilmu yang bisa melahirkan rasa takut  
kepada Allah adalah ilmu yang paling baik. (Ibnu Athaillah as-Sakandari)*

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Persembahan

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas berkah, rahmat, serta kemudahan atas terciptanya karya ini. Saya persembahkan karya tulis ilmiah ini kepada :

### Keluarga dan teman-teman ku

Terimakasih kepada kedua orang tua ku yang selalu memberikan dukungan dan selalu mendoakan yang terbaik untuk ku. Serta adik dan teman-teman yang selalu memberikan semangat untuk kelancaran mengerjakan karya ilmiah ini

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberi nikmat dan hidayah-Nya terutama nikmat kesempatan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Kepuasan Pernikahan Ditinjau Dari Proses Perkenalan”**. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Semoga kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang mendapatkan syafa'at beliau dihari akhir kelak. Aamiin.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan do'a dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Kusnadi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Zuriatul Khairi, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Vivik Shofiah, M.Si selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dr. Yusnelita Muda selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Ibu Dr. Yulita Kurniawaty Asra M.Psi.,Psikolog selaku dosen pembimbing skripsi. Terimakasih atas waktu, ilmu, dukungan dan kesabaran yang ibu berikan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi. Semoga ilmu yang ibu berikan dapat memberi manfaat dan Allah SWT balas kebaikan yang berlipat ganda.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ibu Dr. Amirah Diniaty, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing akademik dan ibu Alma Yulianti, S.Psi. M.Si, selaku pembimbing akademik terdahulu. Terimakasih atas bimbingan, arahan, semangat, dan nasehat yang ibu berikan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
6. Ibu Yuliana Intan Lestari, M.A selaku penguji I, terimakasih atas ilmu, bimbingan, waktu dan kebaikan yang ibu berikan kepada peneliti. Semoga ilmu yang ibu berikan dapat memberi manfaat dan Allah SWT balas kebaikan yang berlipat ganda.
7. Ibu Anggia Kargenti Evanurul Marettih, M.Si selaku penguji II, terimakasih atas waktu, ilmu dan bimbingan ibu kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyempurnakan penelitian ini. Semoga ilmu yang ibu berikan dapat memberi manfaat dan dibalas oleh Allah SWT dengan kebaikan yang berlipat ganda.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Psikologi UIN Suska Riau yang telah memberikan ilmu bermanfaat serta seluruh staf pegawai Fakultas Psikologi UIN Suska Riau yang telah banyak membantu
9. Kedua orangtua ku tersayang, yang selalu mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk ku. Semoga Allah SWT membalas semua pengorbanan dan kasih sayang bapak dan umi dengan surga-Nya.
10. Kedua adikku, Abdul Bashir dan Sri Wahyuni, yang selalu mengingatkan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Tiara Sasmita Putri member of team 22 wib, bu kadis, fotografer handal dan adik tingkat di kampus yang selalu siap di repotkan kapanpun dan dimanapun. Terimakasih banyak atas bantuan dan masukkan nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Ilham Saputra member of team 22 wib, pak sekjen, abang lab abadi dan adik tingkat di kampus yang selalu siap direpotkan kapanpun dan dimanapun. Berawal dari grup insomnia menjadi grup produktif. Terimakasih banyak atas bantuan dan masukkan nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

13. Teman-teman kelas C (CLASSIC) yang telah mewarnai hari-hari selama kuliah serta seluruh teman-teman Psikologi angkatan 14 yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberikan semangat kepada peneliti
14. Pandawa 5, Agus Syahril, S.Psi, Muhammad Arif, Nur Riski Ardi, Tengku Rezki Deswarta serta teman-teman SMA, Abiyu, Anugrah Rajusi, S.E, Muhammad Farid, Muhammad Ismail S.T, Nanda dan Said Mohammad Syakir, Lc. M.A. Terimakasih telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
15. Seluruh pengurus BEM Psikologi 2018 yang sangat luar biasa mendukung dan rela di repotkan saat kepengurusan yang lalu. Saya sebagai ketua merasa bangga bisa bekerjasama dengan teman-teman semua. Semoga segala keringatnya di balas pahala oleh Allah.
16. Seluruh teman-teman organisasi HMJ PKA, UKMF PDC-Insight, UKMF KSMP, ILMPI dan organisasi lain nya yang banyak memberikan pengalaman dan pelajaran berorganisasi kepada peneliti mulai dari menjadi mahasiswa baru sampai sekarang.
17. Keluarga besar Alakadar Percussion yang telah memberikan banyak pengalaman dan pelajaran yang berkesan kepada peneliti.
18. Seluruh senior Psikologi angkatan 11, 12, 13 serta adik-adik Psikologi angkatan 15, 16, 17, dan 18 yang telah memberi dukungan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.
19. Keluarga Rumah Budaya Tengku Mahkota (RBTM), yang telah memberikan dukungan, pelajaran dan banyak hal baru untuk peneliti.
20. Serta seluruh pihak lain yang membantu dalam pelaksanaan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT balas dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Oleh karena itu, sekiranya ada kritik dan saran yang membangun akan peneliti



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

telima dengan senang hati. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca lainnya.

*Wabillahitaufiq Walhidayah Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pekanbaru,

2021

Muhammad Nurlianto



UIN SUSKA RIAU



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Keaslian Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	10
1. Manfaat Teoritis .....	10
2. Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Pernikahan .....	11
B. Kepuasan Pernikahan .....	12
1. Pengertian Kepuasan Pernikahan .....	12
2. Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan .....	13
3. Faktor Kepuasan Pernikahan .....	17
C. Pacaran .....	19
1. Pengertian Pacaran .....	19
2. Komponen Pacaran .....	20
D. Ta'aruf .....	21
1. Pengertian Ta'aruf .....	21
2. Tahapan Ta'aruf .....	22
E. Kerangka Berfikir .....	23
F. Hipotesis .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Desain Penelitian .....	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	28
C. Definisi Operasional .....	29



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

D.	Subjek Penelitian .....	29
1.	Populasi .....	29
2.	Sampel .....	30
3.	Teknik Pengambilan Sampel .....	31
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	31
1.	Kepuasan Pernikahan .....	31
F.	Validitas dan Reliabilitas .....	32
1.	Validitas .....	32
2.	Indeks Daya Beda Aitem .....	33
3.	Reliabilitas .....	35
G.	Teknik Analisis Data .....	37

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 38

A.	Pelaksanaan Penelitian.....	38
B.	Deskripsi Responden Penelitian.....	38
C.	Analisis Data .....	40
D.	Analisis Tambahan .....	42
E.	Pembahasan .....	43

#### BAB V PENUTUP ..... 49

A.	Kesimpulan .....	49
B.	Saran .....	49

#### DAFTAR PUSTAKA ..... 51

#### LAMPIRAN .....





#### Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 <i>Blueprint</i> Skala EMS (Sebelum Try Out) .....	32
Tabel 3.2 <i>Blueprint</i> Skala EMS (Setelah Try Out).....	35
Tabel 3.3 <i>Blueprint</i> Skala EMS (Untuk Penelitian).....	35
Tabel 3.4 Reliabilitas Variabel .....	36
Tabel 4.1 Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
Tabel 4.2 Subjek Berdasarkan Usia Pernikahan .....	39
Tabel 4.3 Subjek Berdasarkan Kepemilikan anak.....	39
Tabel 4.4 Uji Normalitas .....	40
Tabel 4.5 Uji Homogenitas .....	41
Tabel 4.6 Uji Beda Berdasarkan Proses Perkenalan .....	41
Tabel 4.7 Uji Beda Peraspek .....	42
Tabel 4.8 Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin .....	42
Tabel 4.9 Uji Beda Berdasarkan Usia Pernikahan .....	43
Tabel 4.10 Uji Beda Berdasarkan Kepemilikan anak .....	43



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A	: Lembar Validasi Kepuasan Pernikahan
Lampiran B	: Skala Try Out
Lampiran C	: Tabulasi Data Try Out
Lampiran D	: Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas
Lampiran E	: Skala Penelitian
Lampiran F	: Tabulasi Data Penelitian
Lampiran G	: Hasil Uji Normalitas
Lampiran H	: Hasil Uji Homogenitas
Lampiran I	: Hasil Uji Hipotesis
Lampiran J	: Analisis Tambahan
Lampiran K	: Surat Pelengkapan Penelitian

### Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KEPUASAN PERNIKAHAN DITINJAU DARI PROSES PERKENALAN

Muhammad Nurlianto

[mnurliantoo@gmail.com](mailto:mnurliantoo@gmail.com)

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### Abstrak

Mencapai suatu kepuasan dalam pernikahan tentu bukanlah hal yang mudah, karena dalam kehidupan pernikahan permasalahan atau konflik merupakan suatu hal yang sering terjadi. Pasangan yang memiliki hubungan suami istri yang lemah akan memilih berpisah. Untuk mendapatkan pernikahan yang bahagia, maka pasangan suami istri yang menjalani pernikahan harus merasakan kepuasan dalam pernikahannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kepuasan pernikahan ditinjau dari proses pengenalan. Subjek dalam penelitian ini adalah 100 pasangan suami istri yang berpacaran dan 100 pasangan yang ta'aruf sebelum menikah di kecamatan Tampan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kepuasan antara kelompok pacaran dan kelompok ta'aruf. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala EMS ( $\alpha=0,912$ ) yang terdiri dari 31 aitem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kepuasan pernikahan antara pasangan yang berpacaran dan pasangan yang ta'aruf. Pasangan yang ta'aruf memiliki kepuasan pernikahan yang lebih tinggi dari pada pasangan yang berpacaran.

**Kata kunci:** kepuasan pernikahan, pacaran, taaruf



**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## MARITAL SATISFACTION IN TERMS OF THE INTRODUCTION PROCESS

Muhammad Nurlianto

[mnurliantoo@gmail.com](mailto:mnurliantoo@gmail.com)

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### Abstrak

Achieving a satisfaction in marriage is certainly not an easy thing, because in married life, problems or conflicts are something that often happens. Couples who have a weak marital relationship will choose to separate. To get a happy marriage, married couples must feel satisfaction in their marriage. This study aims to determine differences in marital satisfaction in terms of the introduction process. The subjects in this study were 100 married couples who were dating and 100 couples who were ta'aruf before marriage in the Tampan sub-district. The hypothesis in this study is there is a difference in marital satisfaction between the dating group and the ta'aruf group. Determination of the subject using purposive sampling technique. The instrument used in this study was the EMS scale ( $\alpha=0.912$ ) which consisted of 31 items. The results of this study indicate that there are differences in marital satisfaction between couples who are dating and couples who are ta'aruf. Ta'aruf couples have higher marital satisfaction than couples who are dating.

**Keywords:** marital satisfaction, courtship, taaruf

UIN SUSKA RIAU



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Pernikahan merupakan suatu momen yang penting dan sangat sakral bagi setiap manusia. Setiap individu yang ingin berkeluarga tentu melalui pernikahan. Menurut Olson & Defrain (2003), Pernikahan merupakan suatu komitmen yang terikat secara hukum dan legal dari dua orang untuk berbagi kedekatan emosional dan fisik, berbagi macam tugas dan sumber daya ekonomi.

Diana Pratiwi (2017) juga menyebutkan bahwa pernikahan merupakan salah satu siklus terpenting dalam kehidupan manusia. Menikah merupakan jalan hidup yang memungkinkan seseorang merasakan kebahagiaan, baik secara fisik, kognitif, afektif, sosial maupun spiritual. Undang-Undang NO.1 Tahun 1974 menyebutkan bahwa pernikahan merupakan suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Membentuk sebuah keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal merupakan hal utama yang menjadi tujuan dan sangat diharapkan dari sebuah perkawinan (Basti, 2018). Suami maupun istri akan mendambakan kehidupan pernikahan yang bahagia dan puas. Namun, untuk mencapai suatu kepuasan dalam pernikahan tentu bukanlah hal yang mudah, karena setiap individu memiliki pengamatan dan harapan-harapan yang berbeda secara individual, individu yang akan memasuki kehidupan pernikahan akan membawa kebutuhan, harapan, serta

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keinginannya masing-masing (Soraiya dkk, 2016). Rini (2001) juga menyebutkan bahwa dalam kehidupan perkawinan permasalahan atau konflik merupakan suatu hal yang sering terjadi dan tidak dapat dihindarkan karena pada dasarnya sebuah pernikahan terdiri dari dua orang yang mempunyai kepribadian, sifat, dan karakter yang berbeda. Pasangan dengan hubungan suami istri yang kuat akan terus berusaha mengatasi konflik yang terjadi dan menyelesaikannya dengan cara yang baik sehingga tercapai kepuasan dalam pernikahannya, namun pasangan yang memiliki hubungan suami istri yang lemah akan berpisah atau bercerai pada akhirnya (Olson, Defrain & Skogrand, 2019).

K. Amin (Merdeka.com, 12 September 2020) mengatakan angka perceraian di Indonesia khususnya yang beragama Islam, pada tahun 2019 mencapai 480.618 kasus. Angka tersebut mengalami peningkatan setiap tahun sejak tahun 2015. Pada tahun 2015 terdapat 394.246 kasus, kemudian pada tahun 2016 bertambah menjadi 411.717 kasus, lalu pada tahun 2017 mengalami peningkatan yaitu 415.510 kasus dan tahun 2018 terus alami peningkatan menjadi 444.358 kasus. Sementara itu, pada 2020, per Agustus jumlahnya sudah mencapai 306.688 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa perceraian di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun.

H. Y. Nasution (Riaupos.co, 21 Februari 2020) juga mengatakan sejak Januari 2020, Pengadilan Agama (PA) Kota Pekanbaru telah menerima 96 berkas perkara kasus perceraian. Dari sekian banyak kasus perceraian tersebut, didominasi masalah perselisihan antara pasangan suami dan istri. Berita terbaru yang disampaikan oleh wakil walikota Pekanbaru H. Ayat Cahyadi (Pekanbaru.go.id, 26

januari 2021) mengatakan pandemi corona menjadi penyebab tingginya angka perceraian akhir-akhir ini. Pihak yang banyak menggugat cerai adalah para istri dengan alasan suami dibebastugaskan dan tidak dapat menafkahi rumah tangga mereka lagi. Semakin meningkatnya angka perceraian yang terjadi menunjukkan bahwa rendahnya kepuasan pernikahan dalam rumah tangga. Hal ini sejalan dengan pendapat Harlock (2006) bahwa perceraian merupakan puncak dari ketidakpuasan pernikahan dan terjadi ketika suami istri tidak lagi mampu saling memuaskan, melayani, dan mencari cara penyelesaian masalah.

Pernikahan idealnya dijalani oleh pasangan suami istri dengan harmonis. Hal ini dikarenakan menikah pada dasarnya untuk membentuk keluarga yang bahagia dan kekal. Untuk mendapatkan pernikahan yang kekal, maka pasangan suami istri yang menjalani pernikahan itu harus merasakan kepuasan. Kepuasan pernikahan adalah perasaan yang bersifat subjektif dari pasangan suami istri mengenai perasaan bahagia, puas, dan menyenangkan terhadap pernikahannya secara menyeluruh (Olson, Defrain & Skogran, 2010). Kepuasan dalam pernikahan ini penting adanya, karena sebuah pernikahan yang berhasil adalah harapan setiap pasangan yang telah menikah, seperti yang dikatakan oleh Burgess dan Locke (Habibi, 2015) kepuasan pernikahan merupakan salah satu kriteria dalam mengukur keberhasilan pernikahan. Apabila pasangan suami istri merasa puas terhadap pernikahan yang telah dijalani, maka ia akan beranggapan bahwa harapan, keinginan dan tujuan yang ingin dicapai pada saat menikah telah terpenuhi sehingga pasangan suami istri akan terhindar dari konflik rumah tangga yang berujung pada perceraian.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Olson & Defrain (2003) menjabarkan 10 aspek di dalamnya yang terbagi menjadi aspek komunikasi, aktivitas bersama, orientasi agama, pemecahan masalah, manajemen keuangan, orientasi seksual, keluarga dan teman, anak-anak/pengasuhan, kesamaan peran, dan masalah kepribadian. Lebih lanjut Olson & Defrain menjelaskan bahwa 10 aspek tersebut yang paling mendukung dalam kepuasan pernikahan adalah aspek kepribadian, karena karakteristik kepribadian ini akan mempengaruhi cara pasangan dalam menerima satu sama lain, menilai dan memberi penjelasan mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam pernikahan.

Terdapat berbagai macam proses yang dilakukan oleh calon pasangan untuk mengenal kepribadian calon suami/istrinya, diantaranya yaitu perjodohan, pacaran dan ta'aruf. Diabad 21 ini, perjodohan menjadi sesuatu yang sudah kuno bagi kalangan anak muda. Proses pengenalan yang hingga kini masih dilakukan dikenal dengan istilah pacaran. Pacaran merupakan salah satu proses awal menuju kejenjang pernikahan atau salah satu sarana dalam memilih pasangan yang dirasa cocok untuk dijadikan pasangan hidup (Benokraitis, 1996). Selain itu pacaran merupakan proses menjalin hubungan dan melakukan aktifitas untuk mengenal karakter satu sama lain (DeGenova, 2008).

Dewasa ini masyarakat Indonesia umumnya menganggap bahwa pacaran adalah suatu hal lumrah. Namun pada kenyataannya, pacaran banyak memiliki sisi negatif (Hidayati, 2016) beberapa diantaranya adalah jika terjebak dalam hubungan pacaran yang terbelang *toxic* seperti memukul dan berkata kasar pada saat ada permasalahan dan sayangnya dalam hal ini korban tidak dapat meminta perlindungan hukum yang kuat, karena pacaran bukanlah hubungan resmi seperti



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KORT dalam sebuah pernikahan, tak hanya kekerasan bahkan banyak kasus pembunuhan seperti yang dilansir dari Merdeka.com pacar yang membunuh pasangannya akibat cemburu melihat isi *chattingan* dengan laki-laki lain. Dalam proses pacaran orang-orang pada umumnya, aktivitas yang dilakukan cenderung kepada hal yang sia-sia seperti jalan-jalan, makan dan nonton bersama, atau bahkan aktivitas yang mengarah pada perilaku seks bebas seperti berpegangan tangan, pelukan, hingga hal yang lebih intim lainnya. Kemudian dalam proses pacaran tujuannya pun belum tentu untuk sebuah pernikahan, bagi beberapa orang pacaran hanya digunakan untuk mencari keuntungan dan kesenangan sesaat.

Aitken dan sobrero (dalam Ardhianita & Andayani, 2005) berpendapat bahwa sebelum seseorang individu memutuskan untuk menikahi calon pasangannya ia sebaiknya mengenali pola-pola kepribadian, watak, minat-minat, nilai-nilai, dan jalan hidup calon pasangannya. Soraiya, dkk (2016) dalam penelitiannya juga bahwa ketika pasangan memiliki *attachment* yang baik, maka akan mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Namun pada beberapa kasus yang terjadi (Hidayati, 2016) menyebutkan dalam hubungan pacaran karakter yang seringkali ditunjukkan adalah karakter ideal, bukan karakter sebenarnya, sehingga ketika telah menikah barulah muncul karakter asli dari masing-masing pasangan.

Didukung oleh pernyataan Hurlock (2003), pasangan yang baru menjalani pernikahan akan menghadapi fase untuk saling menyatukan perbedaan satu sama lain yang nantinya akan berpengaruh pada keharmonisan keluarga. Artinya jika tidak mampu menyeimbangkan dan menyatukan perbedaan antara suami dan istri

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada awal pernikahan, untuk tahun-tahun seterusnya tidak akan harmonis dan sulit untuk mencapai kepuasan pernikahan.

Berbanding terbalik dengan pacaran, bagi orang-orang muslim, pacaran bukan merupakan cara yang tepat untuk menemukan dan memilih pasangan hidup. Terdapat juga beberapa lapisan masyarakat yang menempuh jalan lain untuk menemukan pasangan hidup, yaitu dengan cara *ta'aruf*. *Ta'aruf* sendiri berasal dari Bahasa Arab, artinya mengenal. Untuk tujuan pernikahan, *ta'aruf* didefinisikan sebagai proses pengenalan atau pendekatan antara laki-laki dan perempuan yang akan menikah. Proses pengenalan ini hanya berlaku bagi individu yang telah siap menjadi calon pengantin (Pusparini, 2012).

*Ta'aruf* merupakan tata cara pencarian pasangan yang dianjurkan dalam agama islam bagi pemeluk-pemeluknya sebelum memulai suatu hubungan pernikahan (Hana,2012). Dalam proses *ta'aruf* aktivitas bertemu sangatlah terbatas, bertukar informasi pun hanya yang penting-penting saja, tidak ada aktivitas yang menuju kepada pergaulan bebas karena jika harus bertemupun haruslah ditemani oleh *mahram* atau orang yang dipercaya. Orang-orang yang memilih proses *ta'aruf* ini adalah orang-orang yang memang sudah siap untuk menikah dan memiliki niat untuk menyempurnakan agamanya. Jane (2006) menyatakan bahwa kepercayaan terhadap agama memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kepuasan pernikahan jangka panjang. Filshinger & Wilson (1984) agama membuat hidup atau pernikahan menjadi lebih diterima dan pasangan lebih puas. Istiqomah & Mukhlis (2015) menambahkan bahwa semakin tinggi religiusitas pada pasangan maka semakin tinggi pula kepuasan pernikahan yang dirasakan.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang tersebut tampak bahwa proses pengenalan untuk menuju ke jenjang pernikahan dilakukakan dengan cara yang berbeda-beda. Untuk itu peneliti ingin lebih mengetahui tentang perbedaan kedua proses ini terhadap kepuasan pernikahan yang pasangan rasakan ketika sudah menikah. Proses mana yang kemudian akan lebih memberi kontribusi positif terhadap kepuasan pernikahan. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kepuasan Pernikahan ditinjau dari proses pengenalan”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, sehingga peneliti menyusun pertanyaan penelitian yaitu “Apakah ada perbedaan kepuasan pernikahan pada pasangan yang berpacaran dan *ta'aruf*?”

#### C. Tujuan Penelitian

Peneliti ingin menguji secara empirik perbedaan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah dengan berpacaran sebelumnya, dengan pasangan yang *ta'aruf*.

#### D. Keaslian Penelitian

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti telah menemukan beberapa kajian riset terdahulu yang bersangkutan dengan variabel kepuasan pernikahan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ardhianita dan Andayani (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “Kepuasan pernikahan ditinjau dari berpacaran

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan tidak berpacaran” menyimpulkan adanya perbedaan kepuasan pernikahan antara subjek yang menikah dengan berpacaran dan yang tidak berpacaran, dengan hasil rata-rata untuk subjek yang tidak berpacaran lebih tinggi dari pada kelompok yang berpacaran sebelum menikah. Adapun persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah variabel yang akan diteliti yaitu kepuasan pernikahan dan kesamaan populasi yang akan di teliti. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tempat dan teori utama yang digunakan.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Igan Evang Lista Tarigan (2017), dengan judul perbedaan kepuasan perkawinan ditinjau dari berpacaran dan diijodohkan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama mengukur perbedaan kepuasan pernikahan pada pasangan suami istri. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah tempat penelitian dan kelompok populasi yang akan dijadikan subjek penelitian.

Ketiga penelitian dari Mya Wuryandari,dkk (2008), dengan judul perbedaan persepsi suami istri terhadap kualitas pernikahan antara yang menikah dengan pacaran dan ta'aruf. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama mengukur perbedaan pada kelompok populasi yang sama yaitu kelompok pasangan yang menikah dengan pacaran dan tidak pacaran (Ta'aruf). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada variabel terikat, dimana penelitian ini meneliti



tentang perbedaan persepsi sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan peneliti meneliti perbedaan kepuasan pernikahan.

Keempat penelitian dari Nurul Hidayah dan Noor Rochman Hadjam (2006) dengan judul perbedaan kepuasan perkawinan antara wanita yang mengalami infertilitas primer dan infertilitas sekunder. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah sama-sama mengukur perbedaan kepuasan pernikahan. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada kelompok populasi, dimana peneliti meneliti pasangan suami istri sedangkan penelitian yang dilakukan meneliti wanita saja.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberi sumbangan pemikiran ilmiah, memperluas wawasan, dan khazanah ilmu pengembangan di bidang psikologi pernikahan dan keluarga dan psikologi agama.

### **Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terkait dengan penelitian yang dilakukan.

- b. Bagi Pasangan suami dan istri

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi mengenai pentingnya kepuasan dalam suatu pernikahan. Sehingga pasangan suami dan istri lebih memperhatikan kepuasan pernikahan dalam kehidupan berumah tangga.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pernikahan

Kata nikah berasal dari kata nakaha yang berarti menghimpun. Secara bahasa pernikahan berarti berkumpulnya dua insan yang semula terpisah dan berdiri sendiri menjadi satu kesatuan yang utuh dan bermitra. Adapun menurut istilah, nikah adalah akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dengan perempuan yang bukan mahram serta menimbulkan hak dan kewajiban antara keduanya (Saehudin & Ahmad Izzan, 2017).

Pernikahan adalah suatu moment sakral yang dinanti oleh semua orang. Dalam pasal 1 Undang-Undang No 1 tahun 1974 tentang pernikahan, disebutkan pernikahan ialah suatu ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Pernikahan adalah salah satu asas pokok hidup yang paling utama dalam pergaulan atau masyarakat yang sempurna. Pernikahan bukan saja merupakan satu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tetapi juga dapat dipandang sebagai satu jalan menuju pintu pengenalan anatar satu kaum dengan kaum yang lain, dan pernikahan itu akan menjadi jalan untuk menyampaikan pertolongan antara satu dengan yang lainnya (Rasjid, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antar dua insan dengan tujuan membentuk keluarga. Pernikahan sifatnya kekal dan bertujuan untuk memperoleh kebahagiaan diantara keduanya.

## B. Kepuasan Pernikahan

### Pengertian Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan adalah sesuatu yang dicari dan diharapkan oleh setiap pasangan yang menikah. Kepuasan pernikahan adalah perasaan yang bersifat subyektif dari pasangan suami istri mengenai perasaan bahagia, puas dan menyenangkan terhadap pernikahannya secara menyeluruh (Olson, Defrain & Skogran, 2010). Hurlock (1980) mengatakan bahwa kepuasan dalam perkawinan merupakan tingkat keberhasilan suami istri dalam menyesuaikan diri dan menghadapi setiap permasalahan dalam rumah tangga.

Kepuasan pernikahan menurut Clayton (1975, dalam Ardhianita & Andayani, 2005) merupakan evaluasi secara keseluruhan tentang segala hal yang berhubungan dengan kondisi pernikahan. Evaluasi tersebut bersifat dari dalam diri seseorang (subyektif) dan memiliki tingkatan lebih kusus dibanding perasaan kebahagiaan pernikahan.

Kepuasan pernikahan dapat tercapai apabila sejauh mana kedua pasangan pernikahan mampu memenuhi kebutuhan pasangan masing-masing dan sejauh mana kebebasan dari hubungan yang mereka ciptakan memberi peluang bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan harapan-harapan yang mampu dipenuhi oleh pasangan serta kebiasaan yang diberikan akan membuat terciptanya suatu kepuasan pernikahan (Sadarjoen, 2005).

Berdasarkan definisi dari beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa kepuasan pernikahan adalah perasaan yang bersifat subjektif yang dirasakan suami

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan istri tentang pernikahan mereka, berkaitan dengan perasaan bahagia dan menyenangkan terhadap hubungan yang dijalani. Mereka merasa harapan, keinginan, dan tujuan yang mereka inginkan saat pernikahan telah terpenuhi baik seluruh atau sebagiannya.

### Aspek-aspek Kepuasan Pernikahan

Aspek-aspek kepuasan pernikahan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori yang di kemukakan Fowers dan Olson (1989; 1993), yaitu:

#### a. Komunikasi (*Communication*)

Aspek ini melihat bagaimana perasaan dan sikap individu dalam berkomunikasi dengan pasangannya. Aspek ini berfokus pada tingkat kenyamanan yang dirasakan oleh pasangan dalam membagi dan menerima informasi emosional dan kognitif.

#### Aktivitas bersama (*Leisure Activity*)

Aspek ini mengukur pada pilihan kegiatan untuk mengisi waktu luang, merefleksikan aktivitas sosial versus aktivitas personal. Aspek ini juga melihat apakah suatu kegiatan dilakukan sebagai pilihan bersama serta harapan-harapan mengisi waktu luang bersama pasangan.

#### Orientasi keagamaan (*Religious Orientation*)

Aspek ini mengukur makna keyakinan beragama serta bagaimana pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika seseorang memiliki



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keyakinan beragama, dapat dilihat dari sikapnya yang peduli terhadap hal-hal keagamaan dan mau beribadah. Umumnya, setelah menikah individu akan lebih memperhatikan kehidupan beragama. Orangtua akan mengajarkan dasar-dasar dan nilai-nilai agama yang dianut kepada anaknya. Mereka juga akan menjadi teladan yang baik dengan membiasakan diri beribadah dan melaksanakan ajaran agama yang mereka anut.

#### Pemecahan masalah (*Conflict Resolution*)

Aspek ini mengukur persepsi suami istri terhadap suatu masalah serta bagaimana pemecahannya. Diperlukan adanya keterbukaan pasangan untuk mengenal dan memecahkan masalah yang muncul serta strategi yang digunakan untuk mendapatkan solusi terbaik. Aspek ini juga menilai bagaimana anggota keluarga saling mendukung dalam mengatasi masalah bersama-sama serta membangun kepercayaan satu sama lain.

#### Pengaturan keuangan (*Financial Management*)

Aspek ini berfokus pada bagaimana cara pasangan mengelola keuangan mereka. Aspek ini mengukur pola bagaimana pasangan membelanjakan uang mereka dan perhatian mereka terhadap keputusan finansial mereka. Konsep yang tidak realistis, yaitu harapan-harapan yang melebihi kemampuan keuangan, harapan untuk memiliki barang yang diinginkan, serta ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup dapat menjadi masalah dalam pernikahan (Hurlock, 1999).

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Konflik dapat muncul jika salah satu pihak menunjukkan otoritas terhadap pasangannya dan tidak percaya terhadap kemampuan pasangan dalam mengelola keuangan.

#### Orientasi seksual (*Sexual Orientation*)

Aspek ini berfokus pada refleksi sikap yang berhubungan dengan masalah seksual, tingkah laku seksual, serta kesetiaan terhadap pasangan. Penyesuaian seksual dapat menjadi penyebab pertengkaran dan ketidakbahagiaan apabila tidak tercapai kesepakatan yang memuaskan. Kepuasan seksual dapat terus meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini dapat terjadi karena kedua pasangan telah memahami dan mengetahui kebutuhan mereka satu sama lain, mampu mengungkapkan hasrat dan cinta mereka, dan dapat membaca tanda-tanda yang diberikan pasangan sehingga dapat tercipta kepuasan bagi pasangan suami istri.

#### Keluarga dan teman (*Family and Friend*)

Aspek ini menunjukkan perasaan dalam berhubungan dengan anggota keluarga dan keluarga dari pasangan, serta teman-teman, serta menunjukkan harapan untuk mendapatkan kenyamanan dalam menghabiskan waktu bersama keluarga dan teman-teman.

#### Peran Menjadi Orangtua (*Children and Parenting*)

Aspek ini mengukur sikap dan perasaan terhadap tugas mengasuh dan membesarkan anak. Fokusnya adalah bagaimana orangtua menerapkan keputusan mengenai disiplin anak, cita-cita terhadap anak

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta bagaimana pengaruh kehadiran anak terhadap hubungan dengan pasangan. Kesepakatan antara pasangan dalam hal mengasuh dan mendidik anak penting halnya dalam pernikahan. Orang tua biasanya memiliki cita-cita pribadi terhadap anaknya yang dapat menimbulkan kepuasan bila itu dapat terwujud.

#### Kepribadian Pasangan (*Personality Issues*)

Aspek ini melihat penyesuaian diri dengan tingkah laku, kebiasaan- kebiasaan serta kepribadian pasangan. Jika karakter pribadi pasangan sesuai yang diinginkan maka akan dapat mendukung kepuasan pada pernikahan.

#### j. Peran dalam Keluarga (*Equalitarian Role*)

Aspek ini mengukur perasaan dan sikap individu mengenai peran pernikahan dan keluarga. Aspek ini berfokus pada pekerjaan, pekerjaan rumah, seks, dan peran sebagai orang tua.

### 3. Faktor Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan tidak serta merta dapat diperoleh pasangan suami istri dalam sebuah rumah tangga. Menurut Papalia, Olds dan Feldman (2008) ada lima faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pernikahan antara lain:

#### Komunikasi

Kepuasan pernikahan dalam kehidupan berumahtangga sangat berkaitan dengan cara pasangan suami-istri dalam berkomunikasi, membuat keputusan dan mengatasi konflik. Menurut Altaira (2008)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam perkawinan tidak terlepas dari berbagai macam masalah, untuk memecahkan permasalahan dibutuhkan suatu kerjasama antara suami istri dalam menyatukan perbedaan-perbedaan yang dihadapi melalui komunikasi yang buruk dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan.

Usia saat menikah

Usia saat menikah merupakan salah satu prediktor utama. Individu yang menikah pada usia dua puluhan memiliki kesempatan lebih sukses dalam pernikahan, daripada yang menikah pada usia yang lebih muda.

c. Latar belakang Pendidikan dan penghasilan

Pendidikan dan penghasilan merupakan dua hal saling berhubungan, mereka yang berpendidikan tinggi pada umumnya berpenghasilan lebih tinggi dan memiliki cara berfikir yang lebih terbuka serta cenderung bertahan lama dalam pernikahannya daripada mereka yang berpendidikan dan berpendapatan rendah.

Agama

Orang yang memandang agama sebagai hal yang penting, relatif jarang mengalami masalah pernikahan dibandingkan orang yang memandang agama sebagai hal yang tidak penting.

Dukungan emosional

Kegagalan dalam pernikahan ada kemungkinan terjadi karena ketidakcocokan secara emosional dan tidak adanya dukungan emosional dari lingkungan.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Perbedaan harapan

Faktor yang mendasari konflik dan kegagalan dalam pernikahan adalah perbedaan harapan antara pria dan wanita terhadap apa yang diharapkan dari pernikahan. Perempuan cenderung lebih mementingkan ekspresi emosional dalam pernikahan, disisi lain suami cenderung puas jika istri mereka menyenangkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan pernikahan antara lain komunikasi, usia saat menikah, latar belakang pendidikan dan pendapatan, agama, dukungan emosional serta perbedaan harapan.

### C. Pacaran

#### 1. Pengertian Pacaran

Pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain (DeGenova & Rice, 2005). Kemudian Papalia, Olds & Feldman (2004) menyebutkan bahwa pacaran merupakan hubungan antar pria dan wanita yang diwarnai keintiman dan diliputi rasa kepemilikan. Keintiman yang dimaksud adalah adanya keterbukaan untuk mengungkapkan informasi penting mengenai diri pribadi kepada orang lain (*self-disclosure*).

Pacaran juga diartikan sebagai terjalinnya hubungan romantis yang melibatkan emosi cinta pada pasangan pria dan wanita. Pacaran bisa dikatakan sebagai hubungan antara dua orang lawan jenis yang memiliki keterikatan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

emosi, dimana hubungan ini didasarkan karena adanya perasaan-perasaan tertentu dalam hati masing-masing. Perasaan-perasaan tersebut antara lain seperti rasa sayang dan cinta, ingin memperhatikan dan diperhatikan, ingin memiliki, selalu ingin berdekatan, serta rasa rindu (Kar'an, 2003).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pacaran adalah suatu hubungan antara pria dan wanita yang memiliki ketertarikan dan diliputi rasa memiliki satu sama lain.

#### Komponen Pacaran

Ada beberapa komponen penting dalam menjalani hubungan pacaran. Komponen-komponen tersebut dalam hubungan akan mempengaruhi kualitas dan kelanggengan hubungan pacaran yang dijalani. Adapun komponen-komponen tersebut antara lain:

- a. Saling percaya (*Trust each other*), Menurut Rampel dkk (1985) kepercayaan adalah salah satu kualitas yang paling dikehendaki dalam hubungan intim. Hal ini sering dikaitkan dengan hubungan cinta dan komitmen antar pasangan sebagai landasan hubungan yang ideal. Apabila dalam hubungan tidak ada kepercayaan, maka didalam hubungan tersebut dapat dikatakan hanya ada cinta, tetapi tidak memiliki keintiman di dalamnya, Sternberg dan Barnes dalam (Degenova & Rice, 2005).
- b. Komunikasi (*communication your self*), Komunikasi merupakan sebuah peranan penting dalam perkembangan dan keberlangsungan hidup nkarena melalui komunikasi manusia dapat menyampaikan dan menerima pesan dan bisa memupuk hubungan dengan orang lain (Muliadi, 2017)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Keintiman (*Keep the romance alive*), Hubungan yang intim diartikan sebagai hubungan yang terbentuk dari serangkaian interaksi yang bersifat intim, terjadi terus-menerus secara konsisten dan melahirkan pengharapan supaya interaksi tersebut berlangsung dengan tak kunjung berhenti. Persahabatan karib dan hubungan cinta romantis baik pacaran maupun suami istri merupakan contoh dari hubungan yang bersifat intim.

### **D. Ta'aruf**

#### **Pengertian Ta'aruf**

Ta'aruf berasal dari Bahasa Arab, yaitu artinya adalah mengenal. Untuk tujuan pernikahan, ta'aruf didefinisikan sebagai proses pengenalan atau pendekatan antara laki-laki dan perempuan yang akan menikah. Proses pengenalan ini hanya berlaku bagi individu yang telah siap untuk menikah (Pusparini, 2012).

Ta'aruf adalah proses saling mengenal antara laki-laki dan perempuan untuk mencari kecocokan sebelum proses pernikahan. Tujuan ta'aruf adalah mencari jodoh yang sesuai, *sekufu*, dan diridhai Allah (Sa'id & Armyta, 2017). Individu yang menjalani ta'aruf meyakini bahwa yang dilakukan berlandaskan utama pada agama Islam, merupakan cara yang paling tepat dan baik untuk mencapai pernikahan yang diberkahi Allah (Hana, 2012).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ta'aruf adalah proses pengenalan antara laki-laki dan perempuan yang sudah siap menikah untuk menemukan kecocokan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tahapan Ta'aruf**

Aribowo (2017) mengatakan tahapan menjalani ta'aruf, yaitu :

- a. Menulis Biodata diri

Biodata ta'aruf adalah lembaran berisi lengkap tentang diri kita mulai dari data diri, kepribadian, visi dan misi pernikahan, harapan dari pernikahan dan berbagai hal lainnya.

- b. Menemukan pendamping ta'aruf

Pendamping taaruf adalah seseorang yang dengan penuh keikhlasan membantu mendampingi berjalannya proses ta'aruf mulai dari sebagai perantara dalam komunikasi, mendampingi jika melakukan ta'aruf tatap muka hingga membantu menemukan calonnya jika belum ada calon.

Tujuan adanya pendamping adalah agar proses ta'aruf berjalan dengan baik dan memastikan terjaganya hati dari masing-masing pihak

- c. Menemukan calon untuk ta'aruf

Calon ta'aruf dapat ditemukan dengan berbagai cara, misalnya menentukan pilih sendiri atau menerima rekomendasi dari orang terdekat.

- d. Bertukar biodata

Bertukar biodata bisa dilakukan langsung atau meminta bantuan pada pendamping ta'aruf untuk menyampaikan.

- e. Bertatap muka

Secara umum pertemuan tatap muka ini terdiri dari 3 bagian. (1)

Pembukaan dan basa basi yang dilakukan oleh pendamping ta'aruf. (2)



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masing-masing calon memperkenalkan dirinya, menjelaskan visi misi pernikahan, konsep rumahtangga yang diharapkan, tentang keluarga masing-masing dan berbagai hal penting lainnya. (3) Penutup, biasanya akan di sampaikan keputusan selanjutnya atau meminta waktu untuk berfikir.

Berdasarkan definisi dari beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa ta'aruf adalah proses pengenalan antar pasangan yang ingin menikah sesuai syariat Islam.

### E. Kerangka Berfikir

Pernikahan merupakan suatu momen yang penting dan sangat sakral bagi setiap manusia. Setiap pasang suami istri pastilah mendambakan kehidupan keluarga yang bahagia, harmonis dan juga kekal agar tercapai perasaan puas dalam pernikahannya. Apabila pasangan suami istri merasa puas terhadap pernikahan yang telah dijalani, maka ia akan beranggapan bahwa harapan, keinginan dan tujuan yang ingin dicapai pada saat menikah telah terpenuhi sehingga pasangan suami istri akan terhindar dari konflik rumah tangga yang berujung pada perceraian. Maka untuk merasakan kepuasan dalam pernikahan adalah dambaan dan harapan bagi setiap pasangan.

Dewasa ini, banyak proses yang biasanya dilalui oleh seorang laki-laki dan perempuan untuk menuju pernikahan. Sampai saat ini, pacaran masih menjadi hal yang lumrah. Masih banyak pasangan yang melalui proses itu hanya karena perasaan saling suka dan saling tertarik satu sama lain. Padahal pacaran banyak

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membawa pada hal-hal yang negatif seperti beberapa diantaranya adalah jika terjebak dalam hubungan pacaran yang terbilang *toxic* seperti memukul dan berkata kasar pada saat ada permasalahan dan sayangnya dalam hal ini korban tidak dapat meminta perlindungan hukum yang kuat, karena pacaran bukanlah hubungan resmi seperti KDRT dalam sebuah pernikahan, tak hanya kekerasan bahkan banyak kasus pembunuhan seperti yang dilansir dari Merdeka.com pacar yang membunuh pasangannya akibat cemburu melihat isi *chattingan* dengan laki-laki lain. Dalam proses pacaran orang-orang pada umumnya, aktivitas yang dilakukan cenderung kepada hal yang sia-sia seperti jalan-jalan, makan dan nonton bersama, atau bahkan aktivitas yang mengarah pada perilaku seks bebas seperti berpegangan tangan, pelukan, hingga hal yang lebih intim lainnya. Kemudian dalam proses pacaran tujuannya pun belum tentu untuk sebuah pernikahan, bagi beberapa orang pacaran hanya digunakan untuk mencari keuntungan dan kesenangan sesaat (Hidayati, 2016).

Pacaran bagi sebagian pasangan yang lain memang bisa dijadikan cara agar memahami karakter pasangan dengan lebih baik, Burgess dan Cottrell (dalam Landis dan Landis, 1963) menyebutkan bahwa kebahagiaan dalam pernikahan lebih banyak terjadi pada pasangan yang mempunyai masa perkenalan 5 tahun atau lebih, Soraiya, dkk (2016) dalam penelitiannya juga bahwa ketika pasangan memiliki *attachment* yang baik, maka akan mencapai tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Namun pada beberapa kasus yang terjadi (Hidayati, 2016) menyebutkan dalam hubungan pacaran karakter yang seringkali ditunjukkan adalah karakter ideal,

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bukan karakter sebenarnya, sehingga ketika telah menikah barulah muncul karakter asli dari masing-masing pasangan.

Bowman dan Spanier (1978) pacaran seringkali menumbuhkan banyak harapan ideal, ideal yang dimaksudkan yaitu ketika pacaran yang biasanya ditunjukkan oleh masing-masing pasangan adalah hal-hal yang baik-baik atau idealnya saja. Ketika hal tersebut tidak sesuai dengan dugaan ketika menikah, maka hal itu akan memicu kekecewaan. Kekecewaan yang dirasakan pasangan akan memudahkan konflik untuk terjadi, konflik yang terus-terusan terjadi akan memicu kepada rasa ketidakpuasan dalam pernikahan dan dapat berujung pada perceraian.

Berbanding terbalik dengan pacaran, bagi orang-orang muslim, pacaran bukan merupakan cara yang tepat untuk menemukan dan memilih pasangan hidup. Terdapat juga beberapa lapisan masyarakat yang menempuh jalan lain untuk menemukan pasangan hidup, yaitu dengan cara *ta'aruf*. *Ta'aruf* merupakan tata cara pencarian pasangan yang dianjurkan dalam agama islam bagi pemeluk-pemeluknya sebelum memulai suatu hubungan pernikahan (Hana,2012). Restia dan Wirman (2015) menyebutkan *ta'aruf* merupakan langkah awal dalam bentuk ikhtiar untuk mencari pasangan atau pendamping hidup dengan cara meminta kepada pihak ketiga untuk menjadi perantara proses pengenalan tersebut.

Orang-orang yang memilih proses *ta'aruf* ini adalah orang-orang yang memang sudah siap untuk menikah dan memiliki niat untuk menyempurnakan dirinya. Dalam proses *ta'aruf* aktivitas bertemu sangatlah terbatas, bertukar informasi pun hanya yang penting-penting saja, tidak ada aktivitas yang menuju

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada pergaulan bebas karena jika harus bertemupun haruslah ditemani oleh mahram atau orang yang dipercaya. Perbedaan lain dengan pacaran, pasangan yang memilih *ta'aruf* menganggap bahwa proses tersebut adalah ibadah, sehingga harusnya tidak ada yang namanya berpura-pura karena bagi pasangan tersebut alasan mereka siap ber *ta'aruf* adalah karena alasan religiusitas dan diyakini bahwa pernikahan yang akan dilakukan dengan cara yang Allah ridhoi (Diani,2015).

Berdasarkan penjelasan diatas, meskipun terdapat cara yang berbeda dalam menuju jenjang pernikahan. Setiap pasangan tentu tetap mengharapkan kepuasan dalam pernikahannya, karena berdasarkan pendapat Burgess dan Locke (1960) menyebutkan bahwa kepuasan pernikahan merupakan salah satu kriteria dalam mengukur keberhasilan pernikahan. Adapun kepuasan pernikahan dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti komunikasi, aktivitas bersama, orientasi keagamaan, pemecahan masalah, pengaturan keuangan, orientasi seksual, keluarga dan teman, peran menjadi orangtua, kepribadian pasangan, dan peran dalam keluarga (Fowers & Olson, 1989; 1993). Kemudian kepuasan pernikahan juga di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti komunikasi, usia saat menikah, latar belakang pendidikan dan penghasilan, agama, dukungan emosional, perbedaan harapan.

Dari penjelasan diatas, kepuasan pernikahan dapat disimpulkan sebagai satu hal penting dalam mengukur keberhasilan pernikahan. Untuk itu, peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah dengan pacaran dan pasangan yang menikah tanpa pacaran.



## F. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan adalah ada nya perbedaan kepuasan pernikahan antara pasangan yang menikah dengan pacaran dan tidak berpacaran.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian komparasi (uji beda). Dengan membandingkan variabel kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah dengan pacaran dan variabel kepuasan pernikahan pada pasangan yang menikah dengan Ta'aruf. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu satu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), adapun variabel yang digunakan adalah:

- |                     |                           |
|---------------------|---------------------------|
| 1. Variabel Bebas   | (X1) : Pacaran            |
|                     | (X2) : Ta'aruf            |
| 2. Variabel Terikat | (Y) : Kepuasan Pernikahan |

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel sangat penting untuk menghindari kesalahpahaman tentang data yang akan dikumpulkan. Dalam hal ini batasan operasional dari variabel yang akan digunakan sebagai berikut :

#### Kepuasan Pernikahan

Kepuasan pernikahan merupakan perasaan yang bersifat subjektif yang dirasakan suami dan istri tentang pernikahan mereka, berkaitan dengan perasaan bahagia dan menyenangkan terhadap hubungan yang dijalani. Mereka merasa harapan, keinginan, dan tujuan yang mereka inginkan saat pernikahan telah terpenuhi baik seluruh atau sebagiannya. Kepuasan pernikahan diukur dengan skala Enrich Marital Satisfaction (EMS) dari Olson dan Fowers yang sudah di modifikasi oleh penelitian Nopriyensi dan Kargenti (2018).

#### 2. Pacaran

Pacaran adalah suatu hubungan antara pria dan wanita yang memiliki ketertarikan dan diliputi rasa memiliki satu sama lain.

#### Ta'aruf

Ta'aruf adalah proses pengenalan antara laki-laki dan perempuan yang sudah siap menikah untuk menemukan kecocokan.

### D. Subjek Penelitian

#### Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002). Sugiyono (2016) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah pasangan suami istri yang menikah 10 tahun terakhir di Kecamatan Tampan dengan jumlah populasi sebesar 9.043 pasangan.

#### Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Krejcie & Morgan (1970) dengan populasi sebesar 9.043 orang dan batas toleransi eror  $\alpha$  sebesar 0,05.

$$s = (X^2 NP(1 - P) / (d^2 (N - 1) + X^2 P(1 - P)))$$

Keterangan:

S = Ukuran sampel yang dibutuhkan

$X^2$  = Nilai tabel *chi-square* untuk 1 df (degree of freedom) pada tingkat keyakinan yang diinginkan (3,841)

N = Ukuran populasi

P = Proporsi populasi (diasumsikan 0,50 karena akan memberikan ukuran sampel maksimum)

d = Tingkat akurasi dinyatakan sebagai suatu proporsi (0,05)

$$s = (3,841.9043.0,5(1 - 0,5)) / (0,5^2 (9043 - 1) + 9043.0,5(1 - 0,5))$$

$$s = 369$$

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 369 pasangan yang berdomisili di Kecamatan Tampan.

#### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2016). Kriteria pasangan yang akan diteliti yaitu:

- a. Usia perkawinan dibawah 10 tahun
- b. Beragama islam
- c. Pendidikan minimal SMA

Kemudian peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik *snowball* dimana teknik *snowball* merupakan salah satu teknik pengumpulan data/*sample* yang dilakukan dari mulut subjek yang telah terpilih ke subjek lain yng kira-kira menurut subjek adalah orang yang memenuhi kriteria yang telah dibuat oleh peneliti (Sugiyono, 2016).

### E. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai alat bantu pengumpulan data penelitian data diperoleh dengan menggunakan instrumen. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala psikologi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Enrich Marital Satisfaction (EMS; Olson & Fowers, 1993) yang sudah di modifikasi oleh peneliti.

#### Kepuasan Pernikahan

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kepuasan pernikahan dalam penelitian ini yaitu Enrich Marital Satisfaction (EMS; Olson & Fowers, 1993) sebanyak 40 aitem. Penulis melakukan adaptasi dan modifikasi aitem untuk menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan penelitian.

Skala ini menggunakan format respon model *Likert* terdapat empat alternatif jawaban, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk aitem *favorabel* diberi skor sebagai berikut:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Dan untuk aitem *unfavorabel* diberi skor sebagai berikut: SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

**Tabel 3.1**  
**Blueprint Skala EMS (Sebelum Try Out)**

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Komunikasi	20, 26	4, 10	4
2.	Aktivitas Bersama	5, 12	22, 31	4
3.	Orientasi Agama	3, 32	13, 24	4
4.	Pemecahan Masalah	9, 15	21, 34	4
5.	Pengaturan Keuangan	25, 36	8, 17	4
6.	Orientasi Seksual	19, 35	6, 28	4
7.	Keluarga dan Kerabat	7, 30	11, 18	4
8.	Peran Menjadi Orangtua			4
	Belum memiliki anak	39, 40	37, 38	
	Sudah memiliki anak	39, 40	37, 38	
9.	Kepribadian Pasangan	2, 23, 29	16	4
10.	Peran dalam Keluarga	1, 27, 33	14	4
	Jumlah	24	20	40

## F. Validitas dan Reliabilitas

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Suatu tes atau instrument pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukan pengukuran tersebut (Azwar, 2009). Validitas adalah sejauh mana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2015; Kumar, 2011). Validasi alat ukur diperlukan untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2013). Azwar (2015) menjelaskan bahwa skala yang memiliki validitas yang tinggi akan menghasilkan error pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subjek tidak jauh berbeda dari skor yang sesungguhnya, begitu juga sebaliknya.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Azwar (2015) validitas isi adalah sejauh mana aitem-aitem skala mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauh mana aitem-aitem skala mencerminkan ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi). Validitas isi dalam penelitian ini diestimasikan melalui *professional judgment* yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing dan narasumber.

## 2. Indeks Daya Beda

Daya Beda disebut juga daya diskriminasi aitem, daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2015). Lebih lanjut Azwar menjelaskan bahwa pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total.

Sebagai kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total, biasanya digunakan batasan korelasi aitem total di atas 0,30. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya diskriminasinya dianggap memuaskan (Azwar, 2013). Azwar juga menjelaskan bahwa apabila jumlah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Uji daya diskriminasi aitem ini dibantu dengan menggunakan aplikasi *Statistical Packages for Social Science version 19 (SPSS 19) for Windows*.

Peneliti melakukan tryout pada 50 pasangan suami istri, skala yang sudah terisi di olah menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil analisis terhadap 40 aitem skala kepuasan pernikahan yang telah diujicobakan, terdapat 31 aitem yang valid yang dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan 9 aitem dinyatakan tidak valid atau gugur. Nilai koefisien korelasi skala kepuasan pernikahan berkisar antara 0,314-0,691. Rincian aitem yang valid dan gugur dapat dilihat pada tabel 3.2 dan *blueprint* aitem yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada table 3.3.

**Tabel 3.2**  
**Blueprint Skala EMS (Setelah Try Out)**

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Komunikasi	20, 26	4*, 10	4
2.	Aktivitas Bersama	5, 12	22, 31*	4
3.	Orientasi Agama	3, 32	13, 24	4
4.	Pemecahan Masalah	9*, 15	21, 34	4
5.	Pengaturan Keuangan	25, 36	8*, 17*	4
6.	Orientasi Seksual	19, 35*	6, 28	4
7.	Keluarga dan Kerabat	7, 30	11*, 18	4
8.	Peran Menjadi Orangtua			4
	Belum memiliki anak	39, 40	37, 38	
	Sudah memiliki anak	39, 40	37, 38	
9.	Kepribadian Pasangan	2, 23, 29	16*	4
10.	Peran dalam Keluarga	1, 27, 33	14*	4
	Jumlah	24	20	40

\* aitem yang gugur



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 3.3**  
**Blueprint Skala EMS (Untuk Penelitian)**

No.	Aspek	Aitem		Jumlah
		Favorabel	Unfavorabel	
1.	Komunikasi	20, 26	10	3
2.	Aktivitas Bersama	5, 12	22	3
3.	Orientasi Agama	3, 32	13, 24	4
4.	Pemecahan Masalah	15	21, 34	3
5.	Pengaturan Keuangan	25, 36	-	2
6.	Orientasi Seksual	19	6, 28	3
7.	Keluarga dan Kerabat	7, 30	18	3
8.	Peran Menjadi Orangtua			4
	Belum memiliki anak	39, 40	37, 38	
	Sudah memiliki anak	39, 40	37, 38	
9.	Kepribadian Pasangan	2, 23, 29	-	3
10.	Peran dalam Keluarga	1, 27, 33	-	3
	Jumlah	24	20	31

### 3. Reliabilitas

Reliabilitas adalah keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang bermakna seberapa tinggi kecermatan pengukuran tersebut (Azwar, 2013). Azwar juga mengemukakan bahwa salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran yang kecil. Koefisien reliabilitas berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka pengukuran semakin reliabel (Azwar, 2013). Dalam mengestimasi koefisien reliabilitas alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji reliabilitas alat ukur nya pendekatan *Internal Consistency (Cronbach's Alpha Coefficient)* yang hanya memerlukan satu kali pengenaan tes tunggal pada sekelompok individu sebagai subjek dengan tujuan untuk melihat konsistensi di dalam tes itu sendiri dan dengan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Packages for Social Science version 19 (SPSS 19) for Windows*.

Pada penelitian ini, reliabilitas pada variabel kepuasan pernikahan dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 3.4**  
**Reliabilitas Variabel**

Variabel	Nilai reliabilitas
<b>Kepuasan Pernikahan</b>	<b>0.912</b>

Dari tabel di atas diperoleh nilai koefisien sebesar 0.912 (bagus). Dari uji reliabilitas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur kepuasan pernikahan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan mendekati 1,00.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Azwar (2013) merupakan sebagai suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan dapat diartikan. Metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini adalah dengan *Independent sample t-test*, yaitu untuk mengamati perbedaan rata-rata dua kelompok sampel yang tidak berhubungan satu sama lain (Santoso, 2010). Uji ini khususnya digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok yang diteliti. Namun sebelum melakukan uji t, peneliti melakukan uji normalitas dengan melihat hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji homogenitas menggunakan ANOVA.



## Bab V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kepuasan pernikahan pada kelompok pacaran dan kelompok taaruf. Hasil pada penelitian ini setelah dilakukan uji beda Mann-Whitney didapatkan nilai Signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara kedua kelompok tersebut. Dilihat dari uji mean, pasangan yang melalui proses taaruf memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasangan yang menikah melalui proses pacaran.

### B. Saran

#### 1. Bagi responden

Responden disarankan untuk mempertahankan kepuasan pernikahannya dengan cara tetap menjaga komunikasi, melakukan aktivitas bersama, menenali kepribadian satu sama lain, memilih pemecahan masalah yang baik, menjalin hubungan seksual yang baik serta meluangkan waktu untuk keluarga.

#### 2. Bagi peneliti selanjutnya

- Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya melakukan penelitian dengan variabel kepuasan pernikahan lebih fokus ke salah satu aspek agar hasilnya lebih akurat.
- Peneliti berharap agar peneliti dengan minat variabel yang sama sebaiknya memperluas wilayah penelitian, agar data yang diperoleh lebih kaya.
- Peneliti berharap agar peneliti selanjutnya mengukur kepuasan pernikahan yang dirasakan oleh istri dan suami, karena kepuasan pernikahan merupakan perasaan subjektif yang dirasakan setiap orang maka hasilnya akan berbeda.

Bagi calon pasangan yang akan menikah

Pasangan yang akan meikah disarankan untuk melalui proses ta'aruf sebelum melanjutkan ke jenjang pernikahan karena pada penelitian ini pasangan yang memlalui proses ta'aruf terbukti lebih tinggi tingkat kepuasan pernikahannya dibandingkan pasangan yang melalui proses pacarana.



UIN SUSKA RIAU

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asung, I.M. (2016). Modul Praktikum SPSS. Pekanbaru : Fakultas Psikologi Uin Suska Riau
- Altaira,E. & Nashori, F. (2008). Naskah Publikasi: Hubungan Antara Kualitas Komunikasi dengan Kepuasan dalam Perkawinan pada Istri. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Ardhianita, Iis dan Budi Andayani. 2005. *Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran*. Universitas Gajah Mada
- Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rienika Cipta
- Azwar, Saifuddin. (2009). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. (2013). Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2015). Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Benokraitis, N.V. (1996). *Marriages and Families, Change, Choise and Constraints* (2nd edition). New Jersey : Prentice Hall Inc.
- Bowman, H. A., & Spanier, G. B. (1978). *Instructor's Manual to Accompany Modern Marriage*. McGraw-Hill
- Burgess, E.W. & Locke, H. J. (1960). *The Family from Institution to Companionship*. 2nd edition. New York: AmericanBook Company.
- DeGenova, M.K & Rice, P.P. 2005. *Intimate Relationship, Marriages, and Families*, New York: MC Grow-Hill
- DeGenova, M.K. (2008). *Intimate Relationship, Marriage, & Families (7th ed)*. New York : Mc. Graw-Hill, Inc.
- Fsinger, F.D. & Wilson, M.R. (1984). Religiosity, socioeconomic reward and family Development: Predictor of marital adjustment. *Journal of marriage and family*. 46 (3). 663-670
- Habibi, Ulva Restu. (2014). Kepuasan pernikahan pada Wanita yang Dijodohkan Oleh Orang Tua. *Psikoborneo*: 2(4). 274-279
- Hana, L (2012). Ta'aruf proses perjodohan sesuai syariat Islam. Jakarta: Quata Elex media

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Harahap, sofa raihana & Yuliana intan lestari. 2018. *Peran komitmen dan komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kepuasan pernikahan pada suami yang memiliki istri bekerja*. Riau. Fakultas psikologi uin suska
- Hidayah, Nurul., Hadjam, Rohman N. (2006). Perbedaan Kepuasan Pernikahan antara Wanita yang Mengalami Infertalitas Primer dan Intertalitas Sekunder. *Indonesian Psychological Journal*. 1(3)
- Hidayati, R., & Yohana, N. (2016). Ta'aruf Phenomenon Through Marriage In Pekanbaru (Study Phenomenology In Kader PKS). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 3(1)
- Hurlock, Elizabeth B. (1953). *Developmental Psychology*. 3rd edition. New Delhi:McGraw-Hill Publishing Co.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B. (1999). *Psikologi Perkembangan (Edisi Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. (2006). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (ed. Kelima)*. Jakarta: Erlangga.
- Indriani, rian. 2014. *Pengaruh kepribadian terhadap kepuasan perkawinan wanita dewasa awal pada fase awal perkawinan ditinjau dari teori trait kepribadian big five*. Surabaya. Fakultas psikologi universitas airlangga
- Izzan, Ahmad & Saehudin. 2017. *Fiqih Keluarga; Petunjuk Praktis Hidup Sehari-Hari*. Bandung. Bandung Media Utama.
- Jackson, jeffrey dkk. 2014. *Gender differences in marital statisfaction : a meta-analysis*. Journal of marriage and family
- Jane,(2006). *Improving your marital satisfaction*. <http://www.drjane.com/chapters/satisfaction.htm>.
- Krejcie and Morgan. 1970, "Determining Sample Size for Research Activities," The NEA Research Bulletin
- Landis, J.T. & Landis, M.G. (1963). *Building a Succesul Marriage*. 4th edition. Englewood Cliffs, New York:Prentice Hall Inc.
- Larasati, alpenia. 2012. *Kepuasan pernikahan pada istri ditinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga*. Surabaya. Fakultas Psikologi universitas Airlangga
- Mardiyan, erin & Erin Ratna Kustanti. 2016. *Kepuasan pernikaha pada pasangan yang belum memiliki keturunan*. Semarang. Universitas Diponogoro
- Mukhlis & I. I.. 2015. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepuasan Perkawinan*. UIN SUSKA RIAU.

### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Olson, D. H., & Fowers, B. J.. (1993). Fivetypes of marriage: An empirical typology based on ENRICH. *Journal of Marital and Family Therapy*, 1(3), 196-207
- Olson, D., Defrain J., Skogrand, L. (2019). *Marriage and Family. The Quest for Intimac, Diversity, and Strengths (9th ed)*. New York: McGraw-Hill Education.
- Olson, D.H. 2003. *Marriage and Families 7th ed*. New York : McGraw Hill.
- Olson, David H., John Defrain, & Linda Skogrand. (2010). *Marriage Family: Intimacy, Diversity, and Strengths*. Edisi Ketujuh. New York: McGraw Hill.
- Papalia, D.E, Olds, S.W., & Feldman, R.D. (2004). *Human Development (9th ed)*. New York:McGraw Hill
- Papalia, Old, & Feldman. (2008). *Human development Edisi 10 Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika
- Pratiwi, Paramita Putri. 2017. *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kepuasan Pernikahan Pada Dewasa Madya (Skripsi)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pusparini, A (2002). *Agar ta'aruf cinta berbuah pahala*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Puspita, Dewi.M., Basti. (2008). Konflik Perkawinan dan Model Penyelesaian Konflik pada Pasangan Suami Istri. *Jurnal Psikologi*. 2(1)
- Rasjid, Sulaiman. 2018. *Fiqih Islam*. Bandung: Algensindo.
- Rempel, J.K., Holmes, J.G & Zanna, M.P. (1985). Trust in Close Relationships, *Journal of Personality and Social Psychology*, 49(1),95-112
- Restia, R., & Wirman, W. (2015). Opini Mahasiswa Terhadap Pernikahan Melalui Ta'aruf Dilingkungan Uin Suska Riau. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 2(2)
- Sadarjoen, S. S. (2005). *Konflik Marital : Pemahaman Konseptual dan Alternatif Solusinya*. Bandung : Refika Aditama
- Santoso, S. (2010). *Mastering SPSS 18*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Savitri, setiawan intan & arifah hidayati. 2019. *Bahagia karena Allah: religiusitas sebagai mediator antara komunikasi intim dan kepuasan perkawinan pada wanita yang menikah dengan cara ta'aruf*. Jakarta. Psikis universitas Mercubuana
- Shalih, S.F. (2005). *Untukmu Yang Akan Menikah & Telah Menikah*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Suraiya, P., Khairani, M., Rachmatan, R., Sari, K., Sulistyani, A. (2016). Kelekatan dan Kepuasan Pernikahan pada Dewasa Awal di Kota Banda Aceh. *Jurnal Psikologi Undip*. 15(1). 36-42
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Igan Evang Lista. 2017. *Perbedaan Kepuasan Pernikahan ditinjau dari Berpacaran dan dijodohkan (Skripsi)*. Universitas Sanata Dharma
- Utami, trisni & lely ika mariyati. 2015. *Persepsi terhadap resolusi konflik suami dan kepuasan pernikahan pada istri bekerja di kelurahan bligo*. Sidoarjo. Psychlogy forum UMM
- Wuryandri, Mya. Endang Sri IndraWati dan Siswati. 2008. *Perbedaan Persepsi Suami Istri Terhadap Kualitas Pernikahan Antara Yang Menikah Dengan Pacaran DanTa'aruf*. Universitas Dinopegoro